



Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 15 Palembang

Rulitawati^{1*}, Joty Purnama Sari², Antoni³, Purmansyah Ariadi⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Palembang

*Corresponding Author, E-mail: Ita.ilet44@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Bagaimana Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 15 Palembang". sehingga modul ajar tersebut bisa di pakai oleh Siswa Menengah Pertama. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, Modul ajar perlu dikembangkan agar bahan ajar yang di gunakan untuk proses pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dalam mengembangkan modul ajar Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah materi Al-Qur'an dan sunah sebagai pedoman hidup yang mana pada materi tersebut terdapat hukum bacaan yang lumayan sulit mereka pahami. Kedua, adapun langkah-langkah pengembangan modul ajar adalah (1) Menganalisis kebutuhan, (2) Mendesain storyboard modul ajar, (3) penyusunan modul ajar mulai dari identitas umum, kompetensi awal, dan lampiran. Dan ketiga, Modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti sudah sangat layak dan efektif untuk diterapkan kepada peserta didik sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil uji respons skala kecil bisa diketahui bahwa desain cover yang terdapat pada modul ajar sudah menarik, tampilan warna modul ajar menarik dan jelas serta pemilihan gambar telah sesuai dengan materi, selanjutnya penyampaian pada modul ajar mendorong peserta didik berdiskusi dengan teman sekelas sehingga membuat peserta didik tertarik dengan modul yang telah dikembangkan. Uji respons skala kecil mendapatkan nilai presentase sebesar 97,48, hasil tersebut memenuhi kategori "Sangat Menarik".

Kata Kunci: *Pengembangan Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, SMP Negeri 15 Palembang*

Abstract

This research aims to find out "How to develop teaching modules for Islamic Religious Education based on the Independent Curriculum at SMP Negeri 15 Palembang". so that these teaching modules can be used by junior high students. This research method uses a research and development (R&D) approach which aims to produce certain products. The research results show that; Firstly, teaching modules need to be developed so that the teaching materials used for the process adapt to the needs of learning participants so that learning objectives are achieved, especially in developing Islamic Religious Education teaching modules, one of which is material from the Qur'an and Sunnah as a guide to life, which material includes there are reading laws that are quite difficult for them to understand. Second, the steps for developing teaching modules are (1) Analyzing needs, (2) Designing teaching module storyboards, (3) preparing teaching modules starting from general identity, initial competencies, and attachments. And third, the teaching module developed by researchers is very suitable and effective to be applied to students as teaching material in the learning process. This is proven by the results of the small scale response test that the cover design on the teaching module is attractive, the color display of the teaching module is attractive and clear and the selection of images is in accordance with the content of the material, then interacting with the teaching module encourages students to discuss with their classmates so that make students interested in the module that has been developed. The small scale response test obtained a percentage value of 97.48, this result meets the "Very Interesting" category.

Keywords: *Teaching Module Development, Independent Curriculum, SMP Negeri 15 Palembang*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Kalau bidang-bidang lain seperti ekonomi, pertanian, arsitektur, dan sebagainya berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, pendidikan berkaitan langsung dengan pembentukan manusia. Pendidikan "menentukan" model manusia yang akan dihasilkannya.¹ Pada penggalan ayat (Q.S Al-Alaq 96: 1-5)² Allah SWT memerintahkan seluruh hambanya untuk tidak berhenti belajar. Dalam salah satu hadits Nabi Muhammad SAW pun menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah wajib bagi kaum muslimin. Pendidikan merupakan bagian dari ilmu, oleh sebab itu sebagai umat muslim kita butuh Pendidikan terutama Pendidikan agama Islam.

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan yang bersifat edukatif serta mampu mendorong dan memotivasi peserta didik dalam melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat.³ Untuk mendorong dan memotivasi peserta didik di perlukan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, maka Pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan adalah terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Pada penghujung tahun 2019 dan awal tahun 2020 Indonesia mengalami bencana pandemi Covid 19, dimana bencana tersebut membawa dampak terhadap perkembangan Pendidikan yang ada di Indonesia, oleh sebab itu pemerintah mencari solusi agar ketertinggalan Pendidikan bisa di perbaiki dan dikembangkan. Pada saat pandemi 2021 hingga 2022 kemendikbudristek membuat kebijakan mengenai penggunaan kurikulum dalam satuan Pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dilakukan dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, dimana peserta didik diberi kebebasan dalam memilih apa yang mereka minati dalam pembelajaran. Salah satu perangkat penting penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka adalah Modul Ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.⁴ Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran.⁵ Pada penyusunan

¹ Dr. Fristiana Iriana, M.Pd, "*Pengembangan Kurikulum*," Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hlm 57.

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, 2012), hlm 597.

³ Riri Susanti, "*pengembangn modul pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri 21 Batubasa, tanah datar*", jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervise Pendidikan, Vol.2 No. 2 (Desember, 2017), hlm 156.

⁴ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

⁵ Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). *Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa*. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9 (3), hlm 480-492.

perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul pembelajaran dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian materi kepada peserta didik tidak teratur atau sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan peserta didik. Dan di pastikan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan tidak menarik dikarenakan guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 15 Palembang bahwa penerapan Modul ajar Berbasis kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari jenjang kelas VII untuk awal penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan Kurikulum merdeka mulai terlaksana pada awal tahun ajaran 2021/2022 untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid 19. Kurikulum Merdeka lebih sederhana dan mendalam dan memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk membuat kurikulum operasional satuan pendidikan yang kontekstual, supaya pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, hal inilah yang melatar belakangi adanya perubahan dalam penggunaan kurikulum yang awalnya adalah kurikulum 2013 diganti menjadi kurikulum Merdeka. Pada awal penerapan Modul Ajar berbasis kurikulum Merdeka banyak guru yang masih belum memahami bagaimana konsep kriteria modul ajar yang dijadikan acuan ketika menyusun Modul Ajar Sehingga agar tercapainya tujuan dari kurikulum Merdeka maka perlu adanya pengembangan dalam modul pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan modul yang dapat digunakan sebagai opsi/masukan bahan ajar untuk proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Palembang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Dalam menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan untuk menguji keefektifan produk tersebut.⁶ Penelitian ini mengembangkan produk Modul Ajar Pendidikan Agama Islam kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 15 Palembang yang berlokasi di Jl. Jend. A. Yani Kel.Silaberanti, Plaju, Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 407.

semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek atau responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Palembang. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahap diantaranya adalah Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Penerpan), *Evaluation* (Evaluasi). Dari lima tahapan tersebut peneliti melakukan hingga tahap implementasi (*implementation*)

Alasan peneliti memilih menggunakan metode pengembangan ADDIE dikarenakan model pengembangan ini memiliki keunggulan pada tahapan kerjanya yang sistematis. Setiap fase dilakukan evaluasi dan revisi dari tahapan yang dilalui, sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid. Selain itu model ADDIE sangat sederhana tapi implementasinya sistematis. Model ADDIE ialah model perancangan pembelajaran yang menyediakan sebuah proses yang terorganisasi dalam pengembangan modul pembelajaran agar bisa digunakan baik untuk pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran *online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Produk yang dihasilkan berupa modul ajar untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 15 Palembang. penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan yang diadaptasi dari pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Raiser dan Mollenda. Berikut uraian hasil dari masing-masing tahap pengembangan.

Perlunya pengembangan modul ajar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data yang di peroleh pada observasi awal bahwa di SMP Negeri 15 Palembang sudah menggunakan kurikulum berbasis merdeka belajar atau disebut kurikulum merdeka. Data yang diperoleh adalah hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti. Tahap analisis adalah menganalisis kebutuhan dalam proses pembelajaran untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat serta menentukan kompetensi peserta didik. Tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

Kurikulum

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 36 Ayat 2 menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip difersifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dari yang telah diuraikan maka setiap sekolah dalam proses pelaksanaan pembelajarannya menyesuaikan pada kondisi, potensi siswa. Artinya kurikulum yang digunakan harus sesuai dengan keadaan satuan pendidikan dan keadaan siswa. Hal ini harus sesuai dengan keadaan daerah, keadaan satuan pendidikan dan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 15 Palembang, diperoleh informasi bahwa di SMP Negeri 15 Palembang telah menerapkan penggunaan kurikulum Merdeka untuk kelas VII. Salah satu tujuan dari kurikulum Merdeka adalah upaya untuk dari pemerintah untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Penerapan modul ajar berbasis

kurikulum merdeka dianggap lebih efektif saat ini untuk meningkatkan ketertinggalan peserta didik dalam belajar pada masa pandemi Covid 19 hingga sekarang.

Kebutuhan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Palembang, diperoleh informasi bahwa guru dan peserta didik sudah menggunakan buku pegangan yang disusun oleh pemerintah berdasarkan kurikulum yang berlaku. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII yaitu bapak Hendra menjelaskan bahwa diperlukan pengembangan modul ajar yang bisa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Materi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Palembang didapatkan hasil bahwa Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak begitu sulit karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, akan tetapi ada beberapa materi yang sulit mereka pahami, yakni salah satunya adalah materi Al-Qur'an dan sunah sebagai pedoman hidup yang mana pada materi tersebut terdapat hukum bacaan yang lumayan sulit mereka pahami. Oleh sebab itu peneliti mengembangkan modul ajar Pendidikan Agama Islam kelas VII materi Al-Qur'an dan sunah sebagai pedoman hidup.

Modul Ajar dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, Modul Ajar juga harus berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, tetapi juga tidak terlalu mudah untuk tahapan usia siswa sehingga siswa dapat mencapai Capaian Pembelajaran dengan baik. Langkah – langkah dalam pengembangan modul ajar adalah menggunakan Desain (*design*) dan Pengembangan (*develoment*).

Modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Efektif

Modul ajar merupakan implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan. modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan pendidik maupun peserta didik untuk membantu dalam memudahkan peserta didik dalam belajar mandiri. Produk yang telah dikembangkan ini kemudian divalidasi oleh ahli materi dan praktisi pendidikan.

Validasi

Tahap ini berupa proses penilaian dari beberapa ahli mengenai produk hasil dari pengembangan. Setelah melalui proses desain hingga pengembangan, langkah selanjutnya yaitu tahap uji validasi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Penilaian Validasi dalam modul ajar dilakukan oleh ibu Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I Beliau memiliki kualifikasi pendidikan S2 Pendidikan Islam. Penilaian materi diambil dari aspek yaitu kelayakan isi dan penyajian modul dengan memuat beberapa pertanyaan pada setiap aspeknya. Setelah dilakukan uji validasi dengan ahli materi, data yang diperoleh dari uji validasi kemudian dikonversikan dengan cara memberi skor menggunakan teknik penskoran skala Likert untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Adapun jawaban setiap item instrumen dengan menggunakan skala

Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif berupa Sangat Baik (SB) dengan skor 4 hingga Sangat Kurang (SK) diberi skor 1.

Skor yang telah dikonversikan kemudian dianalisis dengan cara menghitung skor yang diperoleh dari uji validasi dibagi skor ideal untuk seluruh item lalu dikalikan 100%. Analisis skor tersebut dihitung dengan persentase berikut ini.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

Persentase kelayakan yang telah diketahui akan diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan berdasarkan tabel berikut.

Skor rata-rata(%)	Kategori
25,1% - 50%	Tidak Layak
50,1% - 75%	Layak
75,1% - 100%	Sangat Layak

Setelah mengetahui rentang kategori kelayakan ahli materi, selanjutnya adalah menghitung hasil penilaian dari ahli materi. Data hasil uji validasi oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor	Presentase (%)
1	Kelayakan isi	37	92,5
2	Kelayakan penyajian	30	93,75
Jumlah		67	93,05

Pada table diatas total hasil presentase yang mencakup aspek kelayakan isi dan kelayakan penyajian memiliki presentase 93,05%. Jika disesuaikan dengan table kriteria kelayakan maka presentase tersebut berada pada rentang presentase sebesar 75,1% - 100% dan memenuhi kriteria "Sangat Layak". Sehingga disimpulkan bahwa penilaian modul ajar pada aspek kelayakan isi dan penyajian sangat layak dan dapat diterapkan ke peserta didik.

Hasil Uji Validasi oleh Ahli Bahasa

Penilaian Validasi dalam modul ajar dilakukan oleh bapak Dr. Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I Beliau memiliki kualifikasi pendidikan S3. Penilaian bahasa memuat beberapa pertanyaan. Setelah dilakukan uji validasi dengan ahli bahasa, data yang diperoleh dari uji validasi kemudian dikonversikan dengan cara memberi skor menggunakan teknik penskoran skala Likert untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Adapun jawaban setiap item instrumen dengan menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif berupa Sangat Baik (SB) dengan skor 4 hingga Sangat Kurang (SK) diberi skor 1.

Skor yang telah dikonversikan kemudian dianalisis dengan cara menghitung skor yang diperoleh dari uji validasi dibagi skor ideal untuk seluruh item lalu dikalikan 100%.

Analisis skor tersebut dihitung dengan persentase berikut ini.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

Persentase kelayakan yang telah diketahui akan diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan berdasarkan tabel berikut.

Skor rata-rata(%)	Kategori
0% - 25%	Sangat Tidak Layak
25,1% - 50%	Tidak Layak
50,1% - 75%	Layak
75,1% - 100%	Sangat Layak

Setelah mengetahui rentang kategori kelayakan ahli media, selanjutnya adalah menghitung hasil penilaian dari ahli media. Data hasil uji alpha oleh ahli media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Skor	Presentase (%)
1	Kelayakan Bahasa	35	97,2
Jumlah		35	97,2

Pada table diatas total hasil presentase yang mencakup aspek kelayakan bahasa memiliki presentase 97,2%. Jika disesuaikan dengan table kriteria kelayakan maka presentase tersebut berada pada rentang presentase sebesar 75,1% - 100% dan memenuhi kriteria "Sangat Layak". Sehingga disimpulkan bahwa penilaian modul ajar pada aspek kelayakan bahasa sangat layak dan dapat diterapkan ke peserta didik.

Hasil Uji Validasi oleh Ahli Media

Penilaian Validasi dalam modul ajar dilakukan oleh ibu Dr.Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I Beliau memiliki kualifikasi pendidikan S2 Pendidikan Islam. Penilaian media memuat beberapa pertanyaan. Setelah dilakukan uji validasi dengan ahli media, data yang diperoleh dari uji validasi kemudian dikonversikan dengan cara memberi skor menggunakan teknik penskoran skala Likert untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Adapun jawaban setiap item instrumen dengan menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif berupa Sangat Baik (SB) dengan skor 4 hingga Sangat Kurang (SK) diberi skor 1. Skor yang telah dikonversikan kemudian dianalisis dengan cara menghitung skor yang diperoleh dari uji validasi dibagi skor ideal untuk seluruh item lalu dikalikan 100%.

Analisis skor tersebut dihitung dengan persentase berikut ini.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

Persentase kelayakan yang telah diketahui akan diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan berdasarkan tabel berikut.

Skor rata-rata(%)	Kategori
0% - 25%	Sangat Tidak Layak
25,1% - 50%	Tidak Layak
50,1% - 75%	Layak
75,1% - 100%	Sangat Layak

Setelah mengetahui rentang kategori kelayakan ahli media, selanjutnya adalah menghitung hasil penilaian dari ahli media. Data hasil uji validasi oleh ahli media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor	Presentase (%)
1	Kelayakan Kegrafikan		
	Ukuran modul ajar	8	100
	Desain sampul (Cover modul ajar)	27	96,42
	Desain isi	68	100
	Jumlah	103	99,03

Pada table diatas total hasil presentase yang mencakup aspek kelayakan bahasa memiliki presentase 99,03%. Jika disesuaikan dengan table kriteria kelayakan maka presentase tersebut berada pada rentang presentase sebesar 75,1% - 100% dan memenuhi kriteria "Sangat Layak". Sehingga disimpulkan bahwa penilaian modul ajar pada aspek kelayakan media sangat layak dan dapat diterapkan ke peserta didik.

Revisi Produk


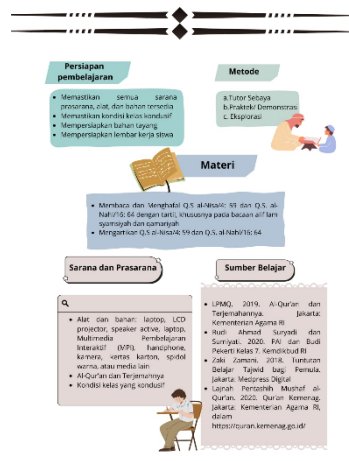
Pengembangan modul berupa modul Pendidikan Agama Islam ini telah melalui tahap revisi berdasarkan saran ahli. Selanjutnya produk direvisi berdasarkan saran ahli. Ahli Materi

Tabel 4.6 Revisi Produk dari Ahli Materi

Sebelum revisi	Sesudah revisi
<p>Pada kata pengantar tulisan sebaiknya dibuat perparagraf.</p>	

Ahli Media

Tabel 4.7 Revisi Produk dari Ahli Media

Sebelum revisi	Sesudah revisi
<p>Pada warna latar belakang sebaiknya warna lebih soft agar tulisan pada modul lebih terang/jelas.</p> 	

Penerapan (Implementation)

Hasil Uji Validasi oleh respon guru

Penilaian Validasi dalam modul ajar dilakukan oleh bapak Hendra Ogara Rama Sakti, S.Pd., M.Pd merupakan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang. Penilaian praktisi memuat beberapa pertanyaan. Setelah dilakukan uji validasi dengan guru mata pelajaran, data yang diperoleh dari uji validasi kemudian dikonversikan dengan cara memberi skor menggunakan teknik penskoran skala Likert untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Adapun jawaban setiap item instrumen dengan menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif berupa Sangat Setuju (ST) dengan skor 4 hingga Tidak Setuju (TS) diberi skor 1.

Skor yang telah dikonversikan kemudian dianalisis dengan cara menghitung skor yang diperoleh dari uji validasi dibagi skor ideal untuk seluruh item lalu dikalikan 100%. Analisis skor tersebut dihitung dengan persentase berikut ini.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

Persentase kelayakan yang telah diketahui akan diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan berdasarkan tabel berikut.

Skor rata-rata(%)	Kategori
0% - 25%	Sangat Tidak Layak
25,1% - 50%	Tidak Layak
50,1% - 75%	Layak
75,1% - 100%	Sangat Layak

Setelah mengetahui rentang kategori kelayakan ahli praktisi, selanjutnya adalah menghitung hasil penilaian dari ahli praktisi. Data hasil uji validasi oleh ahli praktisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Praktisi

No	Aspek Penilaian	Skor	Presentase (%)
1	Ketertarikan	12	100
2	Materi	15	93,75
3	Bahasa	11	91,6
Jumlah		38	95

Pada table diatas total hasil presentase yang mencakup aspek ketertarikan, materi, dan bahasa memiliki presentase 95%. Jika disesuaikan dengan table kriteria kelayakan maka presentase tersebut berada pada rentang presentase sebesar 75,1% - 100% dan memenuhi kriteria "Sangat Layak". Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian modul ajar pada validasi praktisi (respon guru) sangat praktis untuk menjadi bahan ajar peserta didik.

Hasil Uji Validasi oleh peserta didik

Tahap uji respons peserta didik skala kecil dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Palembang sebanyak 10 orang. Uji rsepons skala kecil untuk mengetahui respons peserta didik terhadap penggunaan modul ajar di kelas. Hasil uji coba skala kecil ini menjadi penilaian akhir terhadap modul ajar yang dikembangkan. Pengambilan data pada tahap ini adalah dengan memberikan angket respons untuk diisi oleh peserta didik. Aspek-aspek yang dilihat dari respons peserta didik adalah pada aspek ketertarikan, materi, dan Bahasa. Hasil dari uji respons peserta didik skala kecil adalah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ajar ini

Tabel 4.8 Hasil angket respons perserta didik

No	Aspek Penilaian	Presentase (%)	Kriteria
1	Ketertarikan	97,48	Sangat Menarik
2	Materi	96.64	Sangat Menarik
3	Bahasa	98,32	Sangat Menarik
Jumlah		97,48	Sangat Menarik

Hasil akhir dari modul ajar ini sangat menarik dan efektif digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Modul ajar dapat membantu peserta didik tertarik pada informasi yang disampaikan guru. Modul ajar merupakan salah satu bahan ajar pegangan guru dalam merancang kegiatan dikelas yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Analisis data

Modul ajar Pendidikan Agama Islam berbasisi kurikulum Merdeka di SMP Negeri 15 Palembang. Modul ajar merupakan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti menggunakan kurikulum berbasis kurikulum Merdeka. Model penelitian dan

pengembangan bahan ajar ini merujuk pada model ADDIE milik Raiser dan Mollenda. Model ADDIE memiliki lima tahapan yaitu Analisis (Analyze), Desain (Design), Development (Pengembangan), Implementation (Penerapan), Evaluation (Evaluasi), namun peneliti membatasi hingga empat tahapan yaitu Analisis (Analyze), Desain (Design), Development (Pengembangan), Implementation (Penerapan). Sedangkan tahap terakhir yaitu Evaluation (Evaluasi) tidak digunakan karena adanya keterbatasan tenaga dan waktu. Peneliti memilih menggunakan model ADDIE dikarenakan model pengembangan ini memiliki keunggulan pada tahapan kerjanya yang sistematis. Setiap fase dilakukan evaluasi dan revisi dari tahapan yang dilalui, sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid. Selain itu model ADDIE sangat sederhana tapi implementasinya sistematis.

Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan peserta didik, peneliti mendapat informasi bahwasannya permasalahan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa kurang memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik melaksanakan kegiatan belajar dengan buku modul yang mudah dipahami karena peserta didik hanya memiliki satu buku cetak pegangan sebagai bahan ajar. Selain itu dalam mempelajari materi Al-Qur'an dan sunah sebagai pedoman hidup peserta didik mengalami kesulitan saat belajar mengenai hukum bacaan Al-Qur'an salah satunya yaitu materi alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah. Pelajaran yang disajikan belum cukup terpenuhi.

Sejauh ini bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku cetak sehingga peneliti ingin mengembangkan modul ajar Pendidikan Agama Islam kelas VII berbasis kurikulum Merdeka. Peneliti memilih mengembangkan modul ajar Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka di SMP Negeri 15 Palembang karena modul ajar ini berisi materi hukum bacaan Al-Qur'an yang sangat diperlukan untuk pengetahuan peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari. Materi Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam modul ini adalah Al-Qur'an dan sunah sebagai pedoman hidup. Modul ajar yang dikembangkan peneliti kemudian dilakukan uji divalidasi oleh para validator agar mengetahui kelayakan modul ajar Pendidikan Agama Islam yang akan dilaksanakan uji coba terhadap peserta didik.

Pada bagian validator ahli materi ialah ibu Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I menurut hasil validasi dari ahli materi sudah diketahui apabila aspek kelayakan isi mendapatkan nilai yang sangat baik dikarenakan Tujuan Pembelajaran (TP) pada modul yang telah dikembangkan selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP). Materi yang dibuat pada modul ajar akurat sehingga materi yang disajikan mampu memotivasi peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan. Presentase hasil validasi dari ahli materi mengenai aspek kelayakan isi sebesar 92,5%. Aspek tersebut berisi penilaian terkait kesesuaian TP dengan materi pada modul ajar. Dengan hasil tersebut produk yang dikembangkan masuk dalam kategori "Sangat Valid". Selanjutnya presentase hasil validasi ahli dari ahli materi mengenai aspek kelayakan penyajian modul ajar Pendidikan Agama Islam sebesar 93,75%. Nilai tersebut memenuhi kategori "Sangat Valid" hal ini dikarenakan materi pada produk tersebut telah layak dikembangkan di kelas yang melaksanakan kurikulum Merdeka dan ilustrasi pada modul ajar telah sesuai dengan TP.

Ahli materi juga memberikan penilaian terkait kelebihan dan kekurangan modul ajar Pendidikan Agama Islam. Kelebihan modul ajar yaitu “materi modul pembelajaran sudah dilengkapi dengan contoh-contoh sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan”. Selain kekurangan yang disampaikan oleh ahli materi ialah “pada bagian kata pengantar sebaiknya tulisan dibuat berparagraf”. Saran perbaikan pada modul ini ialah merevisi bagian kata pengantar sesuai dengan arahan yang telah disampaikan oleh ahli materi.

Penilaian modul ajar untuk validator ahli bahasa ialah bapak Dr. Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I. Berdasarkan validasi ahli bahasa bahwa kelayakan Bahasa pada modul ajar yang dibuat sudah sangat layak dengan presentase sebesar 97,2% bisa diimplementasikan kepada peserta didik.

Penilaian modul ajar untuk validator ahli media ialah ibu Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I. Berdasarkan validasi ahli media sudah diketahui mendapatkan nilai presentase sebesar 99,03%. Dengan hasil tersebut dapat dikategorikan “Sangat Layak”. Ahli materi juga memberikan saran terhadap modul ajar yang peneliti buat yaitu “Untuk warna pada latar belakang sebaiknya warna lebih soft agar tulisan lebih terlihat jelas/terang”. Saran perbaikan pada modul ini ialah merevisi bagian warna pada latar belakang modul ajar sesuai dengan arahan yang telah disampaikan oleh ahli media.

Pengembangan modul ajar Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka dijadikan solusi untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Produk yang telah selesai dilaksanakan validasi oleh beberapa validator setelahnya akan dilanjutkan pada tahap uji coba respons pada peserta didik kelas VII. Pengujian ini bertujuan untuk memahami respons peserta didik pada modul ajar yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Uji respons dilaksanakan menggunakan uji coba respons skala kecil yang berjumlah 10 orang.

Dari hasil uji respons skala kecil bisa diketahui bahwa desain cover yang terdapat pada modul ajar sudah menarik, tampilan warna modul ajar menarik dan jelas serta pemilihan gambar telah sesuai dengan materi, selanjutnya penyampaian pada modul ajar mendorong peserta didik berdiskusi dengan teman sekelas sehingga membuat peserta didik tertarik dengan modul yang telah dikembangkan. Uji respons skala kecil mendapatkan nilai presentase sebesar 97,48, hasil tersebut memenuhi kategori “Sangat Menarik”. Maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti efektif untuk di gunakan sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 15 Palembang ini memakai model pengembangan ADDIE oleh Raiser dan Mollenda. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu: Modul ajar perlu dikembangkan agar bahan ajar yang di gunakan untuk proses pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dalam mengembangkan modul ajar Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah materi Al-Qur’an dan sunah sebagai pedoman hidup yang mana pada materi tersebut terdapat hukum bacaan yang lumayan sulit mereka pahami. Adapun Langkah-langkah dalam proses pengembangan modul ajar ialah; (1) Menganalisis kebutuhan, (2) Mendesain storyboard modul ajar, (3) penyusunan

modul ajar mulai dari identitas umum, kompetensi awal, dan lampiran. Modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti sudah sangat layak dan efektif untuk diterapkan kepada peserta didik sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil uji respons skala kecil bisa diketahui bahwa desain cover yang terdapat pada modul ajar sudah menarik, tampilan warna modul ajar menarik dan jelas serta pemilihan gambar telah sesuai dengan materi, selanjutnya penyampaian pada modul ajar mendorong peserta didik berdiskusi dengan teman sekelas sehingga membuat peserta didik tertarik dengan modul yang telah dikembangkan. Uji respons skala kecil mendapatkan nilai presentase sebesar 97,48, hasil tersebut memenuhi kategori "Sangat Menarik".

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2010, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al- Shaibani, Umar Muhammad al-Taumi. 1979, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, cet. Ke-2, Jakarta: Bulan Bintang.
- al-Ahwani, Ahmad Fuad. 1982, *al-Tarbiyah fi al-Islam*, Makkah: Darul Ma'arif.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. 1917, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiah wa Asalibiha fi al-Madrasat wa al- Mujtama'*, Damsyik: Darul Fikr.
- Aly, Abdullah. 2001, *Pendidikan Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Ilham. 2010, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Bahan Kuliah Online. Direktori UPL Bandung.
- Armania, Putri dkk. 2022 "Implementasi Standar Proses Kurikulum Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Matematika," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 11, no. 1
- Asyraf, Ali. 1996, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Cet. III, ter. Sori Siregar, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Baharuddin. 2017, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Crow and Crow. 1990, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, edisi ke-1, Yogyakarta: Rake Sirasi.
- Daradjat, Zakiyyah. 2005, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Departement Agama, 2012, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani.
- Dr. Iriana, Fristiana, M.Pd. 2016, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Dr. Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-28 Bandung: Alfabeta cv.
- Fajar, A. Malik. 1995, *Kontekstualisasi Ajaran Islam: Pengembangan Pendidikan Islam (Sekilas Telaah dari Sisi Mekanisme Alokasi Posisi)* Cet ke-1I, Jakarta: IPHI dan Paramadina.
- Fatikhah, Ismu dan Izzati, Izzati. 2015, *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan*, *Eduma* 4, no. 2.
- Gunawan, Rudy. 2022, *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran*, Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Hamalik, Oemar. 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya.
- Hamdani. 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.